

Pengembangan Potensi Desa Wisata Pasca Revitalisasi Sebagai Upaya Pemberdayaan Perekonomian Lokal: Studi Kasus Lembah Asri Serang Kabupaten Purbalingga

Syifa Annisa Nurafifah¹, Muchamad Zaeuri²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹syifaannisa148@gmail.com

²zaenuri@umy.ac.id

Abstract

Efforts to develop tourism potential through tourism awareness groups are carried out because they see the potential of Serang Village. In particular, the potential of natural tourism has not been maximized, and there are also potential crafts, arts and culinary that are still not well managed. In the context of developing tourism potential, there are several indicators to be able to realize the digitalization of tourist villages, including attraction, amenity, accessibility. The purpose of this research is to find out how efforts to develop tourism potential in Serang Village and the impacts caused after revitalization. The method used in this research is a qualitative analysis method using primary data sources. This research is a field research with a type of qualitative research that uses data collection techniques using observation, documentation and interviews and secondary from mass media news, journals, articles processed using Nvivo12 as a form of data visualization. The results showed that the development of tourism potential has been maximally utilized after revitalization starting from the development of attraction, accessibility, and amenity, where it has an impact on employment opportunities, ownership control and the economy which can be proven by an increase in village revenue, the level of tourist visits and a decrease in the unemployment rate in Serang Village.

Keywords: *Tourism Development, Agritourism, 3A*

Abstrak

Upaya pengembangan potensi pariwisata melalui kelompok sadar wisata dilakukan karena melihat adanya potensi yang dimiliki Desa Serang. Khususnya potensi wisata alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal, selain itu juga terdapat potensi kerajinan, kesenian dan kuliner yang masih belum dikelola dengan baik. Dalam konteks pengembangan potensi pariwisata terdapat beberapa indikator untuk bisa mewujudkan digitalisasi desa wisata diantaranya yaitu *atraccion*, *amenity*, *acesibility*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan potensi pariwisata di Desa Serang serta dampak yang ditimbulkan setelah dilakukan revitalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif dengan menggunakan sumber data primer Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi serta wawancara dan sekunder dari berita media massa, jurnal, artikel yang diolah menggunakan Nvivo12 sebagai bentuk visulisasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi wisata sudah dimanfaatkan secara maksimal pasca revitalisasi mulai dari pengembangan *attraction*, *acesibility*, dan *amenity*, dimana hal tersebut berdampak terhadap kesempatan kerja, kepemilikan kontrol dan ekonomi yang bisa dibuktikan dengan peningkatan PADes, tingkat kunjungan wisatawan dan menurunnya tingkat pengangguran di Desa Serang.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Agrowisata, 3A

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan, memiliki keanekaragaman yang luar biasa dari kesenian, budaya, bahkan alamnya. Dilihat dari kekayaan serta keunikan yang dimiliki, memunculkan adanya potensi pariwisata yang besar di Indonesia. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena begitu kaya dan unik. Salah satu bagian penting dari pertumbuhan ekonomi sebuah negara adalah sektor pariwisata. Indonesia adalah salah satu contoh negara yang menganggap pariwisata sebagai bagian yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka (Wardhani et al., 2023). Selain itu, Indonesia terkenal karena memiliki banyak wilayah yang sangat potensial. Oleh karena itu, pariwisata yang memanfaatkan keunikan ini sangat penting untuk berkembang. Dalam rangka meningkatkan pariwisata, setiap daerah yang mempunyai potensi serta keunikan yang khas harus diberikan dorongan agar mampu untuk dikembangkan. Pengembangan dari segi alam, pertanian, sosial, dan budaya bisa menjadi salah satu potensi yang bisa dikembangkan dengan melibatkan peran aktif dari masyarakat. Atau dengan kata lain pengembangan masyarakat berdasarkan pada wisata alam dengan menyertakan partisipasi masyarakat (Jubaedah & Fajarianto, 2021). Upaya mengembangkan desa agar menjadi wilayah pariwisata harus diselaraskan dengan sumber daya manusia di daerah tersebut.

Pengembangan pariwisata pedesaan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, dan ini memiliki potensi pertumbuhan berkelanjutan, menjadikannya salah satu solusi yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan masyarakat (KementerianPerekonomian,2021). Memanfaatkan potensi wisata secara konsisten akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Pariwisata di daerah pedesaan memiliki beragam pengembangan wisata baik wisata alam, budaya, edukasi, kuliner, agrowisata. Keragaman pariwisata tersebut biasa dikenal dengan desa wisata. Perkembangan desa wisata telah menjadi tren dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah desa wisata di Indonesia terus bertambah dan berkembang dengan signifikan setiap tahunnya. Jumlah desa wisata di Indonesia yang sudah dimasukkan dalam peraturan daerah sebanyak 1.734 desa (BPS, 2021) dan persebaran desa wisata yang paling banyak berada di Jawa dan Bali yaitu 857 Desa, Sumatera 355 desa, Papua 74, Maluku 23 desa (InfoPublik, 2018). Selain itu, peningkatan jumlah desa wisata di Jawa Tengah dari hanya 229 menjadi 353 saat ini (Kompas, 2020).

Desa wisata menjadi salah satu terobosan bagi wisatawan yang ingin mencoba hal-hal baru seperti seni dan keindahan alam.

Desa Wisata Serang berada di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Sebelum dikembangkan desa wisata, Desa Serang merupakan salah satu Zona merah kemiskinan, akan tetapi Desa Serang memiliki potensi alam yang melimpah sehingga bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata (Nasrullah, 2023). Sebelum adanya Desa Wisata Lembah Asri Serang, masyarakat lokal menggantungkan hidup mereka dengan sehari – hari bekerja sebagai petani. Untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi di masyarakat, dan mengisi kas desa, pemerintah desa melakukan upaya dengan mengunjungi tokoh masyarakat yang tujuannya untuk mendengarkan aspirasi dan meminta saran untuk alternatif meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu caranya yaitu dengan menjalankan pengembangan ekonomi lokal dalam sektor pariwisata. Pengembangan ekonomi lokal ini mampu menggerakkan perekonomian masyarakat yang penggerakannya terdiri atas pemerintah desa dan pelaku usaha lokal maupun masyarakat sebagai aktor utama (Soedarso et al., 2022).

Tabel 1

Jumlah wisatawan Lembah Asri Serang

Tahun	Jumlah Wisatawan
2019	680.000 wisatawan
2021	520.000 wisatawan

2022	800.000 wisatawan
------	----------------------

Sumber: Dinporapar Kab.Purbalingga

Dari tabel diatas menunjukkan adanya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata, dimana pada tahun 2019 mencapai angka 680.000 pengunjung, dan ditahun 2021 mengalami penurunan jumlah wisatawan yaitu 520.000 pengunjung, dan kembali mengalami peningkatan lagi di tahun 2022 yaitu mencapai angka 800.000 wisatawan.

Peneliti mengambil kasus di Desa Serang, tercatat menurut (Dinkominfo, 2020) BUMDes “Serang Mandiri Sejahtera” Desa Serang mampu meraih pendapatan hampir 4 miliar. Dari data kunjungan wisata di tahun 2019 BUMDes Serang efektif menggerakkan perekonomian masyarakat dan di tahun 2020 di targetkan mencapai angka 5 miliar. BUMDes serang menjadi salah satu BUMDes maju yang manfaatnya sudah bisa dirasakan oleh masyarakat Desa Serang dan Pemerintah Desa.

Agro Wisata Lembah Asri Serang mulai dikembangkan pada tahun 2013, dana awal pembangunannya berasal dari swadaya masyarakat serta bantuan dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat. Desa Wisata ini terus melakukan perkembangan wisatanya bahkan sempat dilakukan adanya revitalisasi yang bertujuan untuk mengembangkan wisata dikarenakan terjadi persaingan yang begitu pesat. Seiring berjalannya waktu antusias warga Desa Serang terus bertambah sehingga potensi

yang digali semakin mengalami peningkatan. Beberapa proses revitalisasi sudah dilakukan yang berdampak kepada peningkatan pendapatan desa yang berasal dari sektor wisata yang semakin meningkat. Adanya pengembangan Desa Wisata tersebut membuktikan bahwa memberikan *multiplier effect* bagi masyarakat desa serang terutama dalam menggerakkan ekonomi.

Agrowisata Desa Serang awalnya tidak berada di Lembah Asri, seperti sekarang. Diawali tahun 2007 hingga 2009, Desa Serang mulai mengelola tanah milik perhutani berupa hutan pinus yang dikelola dan dijadikan sebagai tempat outbound. Desa Serang telah berkembang dengan sangat cepat, menjadikannya proyek percontohan untuk *Desa Labsite*, atau program untuk mendorong dan mengembangkan potensi desa oleh Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Yogyakarta (Wardhani et al., 2023). Dengan begitu pemerintah desa memiliki inisiatif untuk menciptakan BUMDes dengan memakai tanah kas desa dengan luas 1,3 hektar untuk mengalihkan semua aktivitas dan mulai dilakukan adanya revitalisasi seperti menyediakan lahan parkir dan gazebo. Perawatan wisata, air bersih, pertanian dan peternakan, serta layanan keuangan adalah semua kegiatan yang dikelola BUMDes. Namun pengelolaan paling utama berasal dari pariwisata yang dikembangkan makin luas

seperti membuat wahana dan pengunjung bisa mengunjungi playground, kolam renang, *green house* strawberry hidroponik, hutan wisata. Selain itu terdapat juga danau buatan, *flying fox*, *ATV Bike*. Proses revitalisasi tidak hanya sampai disitu, namun dilanjutkan dengan membangun serta menghidupkan kembali wahana yaitu *Dino Land*.

Peningkatan jumlah pengunjung membuat masyarakat sekitar memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dengan melakukan kegiatan usaha seperti membuka warung makan, penginapan, menyewakan fasilitas wisata. Dengan kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam bentuk usaha kecil yang memanfaatkan pengembangan wisata. Perubahan Desa Serang sebagai kawasan wisata menjadikannya sebagai salah satu destinasi yang ramai di kunjungi di Kabupaten Purbalingga, dan dampak yang bisa dirasakan yaitu masyarakat bisa memanfaatkan adanya kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan dari adanya desa wisata. Selain itu pariwisata juga memiliki potensi membawa perubahan perilaku masyarakat, memudarnya nilai norma, pergeseran mata pencaharian dan pencemaran lingkungan (Fyka et al., 2018). Dengan adanya hal tersebut menjadikan perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata, selain itu juga berdampak terhadap kehidupan ekonomi

masyarakat seperti perkembangan ekonomi masyarakat sekitar, penghasilan masyarakat yang mengalami peningkatan, lapangan pekerjaan yang semakin banyak, dan mampu meningkatkan pendapatan daerah.

Menurut uraian di atas, peneliti menemukan bahwa desa wisata Desa Serang telah berkembang dengan baik. Tentu saja, semakin berkembangnya desa wisata ini, khususnya Lembah Asri Serang, semakin banyak wisatawan yang akan datang ke sana dan lebih banyak uang yang dihasilkan untuk daerah tersebut. Peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang pengembangan potensi desa wisata Lembah Asri Serang dalam meningkatkan perekonomian lokal, serta dampak yang bisa dirasakan dari adanya pengembangan pariwisata, sesuai dengan konsep pengembangan ekonomi lokal yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengorganisasian sumber daya yang melimpah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Desa Wisata Lembah Asri di Desa Serang tepatnya berada di Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Ruang lingkup penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat lokal dalam menggali serta mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Serang, kemudian mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari pengembangan

desa wisata Lembah Asri Serang Kabupaten Purbalingga yang berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian lokal.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang hubungan antara situasi, lingkungan sosial, dan hubungannya (Dr. Wahidmurni, 2017). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau kejadian yang terjadi, baik itu masalah sosial, dengan membuat gambaran yang lebih kompleks dengan menyajikan pandangan yang didapatkan melalui informan (Fadli, 2021). Hasil penelitian deskriptif memungkinkan kita untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang kelompok, memberikan informasi, dan menjelaskan setiap tahapan langkah yang relevan dengan fokus penelitian (Huda, 2020).

Pembahasan

A. Pengembangan Potensi Desa Wisata

Penelitian ini menggunakan teori Spillane (1994) dalam menentukan faktor untuk mengukur pengembangan desa wisata dengan 3 unsur penting yaitu terdiri atas daya tarik (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), dan amenitas (*amenity*).

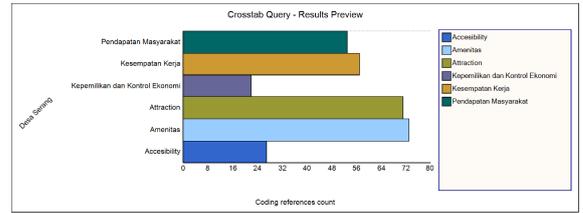
Gambar 1 Analisis Word Cloud Terkait Pengembangan Pariwisata Desa Serang



Sumber: Diolah oleh penulis dengan Nvivo 12 (2024)

Gambar 1 merupakan gambar *word cloud* hasil dari pengolahan data Nvivo 12. Dimana word cloud ini menjelaskan jumlah kata yang sering muncul di berita online. Gambar tersebut menunjukkan kata - kata terpopuler, kata "Desa Wisata" menjadi kata yang sering muncul dan sering disebutkan dalam berita online terkait pengembangan potensi Desa Wisata. Terdapat juga beberapa kata kunci sering muncul yang saling berkaitan seperti "wisatawan" dan "Serang". Aspek penting lainnya yang menjadi bagian dalam pengembangan potensi pariwisata atau desa wisata juga menjadi bentuk dari kata yang sering disebutkan dalam *Word Cloud* seperti masyarakat, ekonomi, branding, kemenparekraf, potensi, digitalisasi, pengelola, BUMDes pembangunan yang menjadikan pengembangan potensi desa wisata menjadi topik yang sering disebut dalam berita online dan menandakan bahwa hal tersebut sejalan dengan topik penelitian yang diambil.

Grafik Indikator Pengembangan Potensi
Desa Wisata



Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan Nvivo 12 (2024)

Dari grafik 1.2 bisa kita lihat bahwa hasil temuan yang saling terkait dengan indikator pengembangan potensi desa wisata sebagai upaya pemberdayaan perekonomian lokal. Terdapat enam indikator utama, dari indikator tersebut indikator amenitas menjadi indikator yang paling banyak diterapkan dalam pengembangan potensi desa wisata. Amenitas disini merupakan properti pariwisata atau fasilitas sebagai bentuk layanan yang disediakan untuk meningkatkan kenyamanan serta kepuasan dan menarik ketertarikan wisatawan. Kemudian indikator yang kedua terdapat *attraction* yang menjadi bagian yang banyak diimplementasikan pada pengembangan potensi desa wisata. Atraksi atau daya tarik menjadi indikator dalam pengembangan potensi desa wisata yang menjadi salah satu fokus utama dalam proses pengembangan potensi. Indikator *accessibility*, dan kepemilikan serta kontrol ekonomi menjadi indikator yang masih belum banyak di implementasikan dalam pengembangan potensi desa wisata. Rendahnya nilai dari indikator tersebut mencuri perhatian dimana *accessibility* yang menjadi faktor

pengembangan potensi desa wisata namun dalam pelaksanaannya masih belum terimplementasi dengan baik. Begitu pula dengan indikator kepemilikan serta kontrol ekonomi, indikator tersebut masih belum mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangan potensi desa wisata lembah asri.

1. Daya Tarik (Attraction)

Attraction merupakan salah satu komponen dalam pengembangan obyek wisata, karena semakin tinggi ketertarikan wisatawan terhadap suatu obyek wisata, maka akan semakin banyak diminati. *Attraction* atau atraksi yaitu daya tarik andalan daari sebuah obyek wisata dan saling terkait dengan apa yang dilihat, dirasakan, dilakukan oleh pengunjung didalam suatu destinasi wisata. Atraksi menjadi komponen atau elemen yang sangat penting untuk bisa menarik pengunjung untuk mendatangi destinasi wisata. Modal atraksi yang bisa menarik wisatawan terdiri dari 1) wisata alam, 2) atraksi wisata budaya dan 3) atraksi sejarah. Keberadaan atraksi menjadi salah satu tujuan wisatawan untuk mendatangi wisata tersebut.

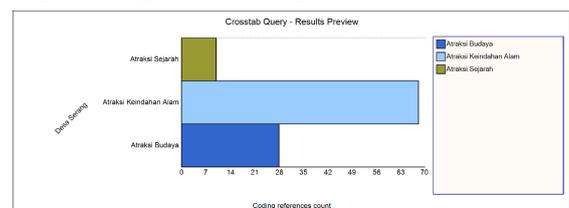
Gambar 2 Analisis Indikator Attraction

Sumber: Diolah oleh penulis dengan Nvivo 12 (2024)

Melalui olah data Nvivo 12 seperti gambar 2 menunjukkan bahwa pengimplementasian pengembangan potensi obyek wisata desa wisata dengan indikator

Attraction lebih banyak *attraction* keindahan alam atau *nature*. Hal ini menunjukkan bahwa keindahan alam yang terdapat di Indonesia tepatnya Desa Serang merupakan destinasi yang paling banyak diminati oleh wisatawan. Kemudian terdapat indikator atraksi budaya lokal, hal tersebut menunjukkan bahwa desa wisata yang ada di Desa Serang juga memiliki beberapa wisata budaya. Dan indikator terkahir terdapat atraksi sejarah, wisata ini kurang mendapat perhatian dari wisatawan, dimana dari hasil olah data bisa dilihat atraksi sejarah memiliki angka yang cukup kecil. Dimana potensi obyek sejarah di Desa Serang masih belum banyak dan Wisatawan lebih menyukai wisata berbentuk keindahan alam dan budaya lokal.

Desa Serang juga bekerjasama dengan Pokdarwis yang sudah mengembangkan potensi wisata menjadi atraksi wisata agar memiliki perbedaan dan tidak monoton. Pengelola wisata harus selalu tanggap, dimana mereka mengerti dan selalu memiliki sisi kreatif agar bisa mengembangkan keberagaman atraksi wisata



yang berbeda dengan wisata lainnya. Pokdarwis menggabungkan antara atraksi alam dengan atraksi budaya, penggabungan

kedua atraksi tersebut dilakukan dengan memadukan potensi wisata alam dan potensi wisata budaya. Penggabungan atraksi tersebut bisa dilihat saat perjalanan menuju obyek wisata Lembah Asri Desa Serang, dimana wisatawan bisa menikmati keindahan alam mulai dari perkebunan teh sambil menghirup udara yang segar dan perkebunan strawberry serta sayur – sayuran. Dalam perjalanan menuju destinasi, selain itu juga bisa melihat beberapa makan bersejarah, yaitu makanan dari pendahulu yang menjadi pembuka lokasi Lembah Asri Serang. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Desa Serang. Bapak Purwoko atau dikenal dengan Pak Pulung mengenai potensi atau daya tarik dari Lembah Asri.

“Mengenai Potensi serta daya tarik dari Desa Serang khususnya yang menjadi lokasi Desa Wisata Lembah Asri potensi utamanya yaitu karena alamnya yang berada di pegunungan serta iklim yang dimiliki. Iklim membedakan wilayah Desa Serang dengan desa lainnya. Sehingga dengan potensi tersebut kami modifikasi dan poles sedikit sehingga wisatawan betah dan nyaman saat berkunjung ke obyek wisata”. (Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Desember 2024).

Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Desa Wisata Lembah Asri Serang juga sama hasilnya dengan wawancara dengan Kepala Desa Serang Bapak Sugito.

“Desa Serang ini merupakan wilayah pegunungan yang mempunyai suhu udara yang dingin, kemudian berada di kawasan hutan yang hijau, dan memiliki tanaman unggulan yaitu buah strawberry. Sehingga kita membuat wisata berdasarkan keadaan dan potensi sekitaran hal tersebut” (Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Desember 2024).

Karena letak desa yang berada pada pegunungan dengan kondisi udara yang sejuk serta asri maka yang menjadi andalan atau ciri khasnya yaitu berupa keindahan alam yang tidak semua tempat wisata mempunyai potensi tersebut. Namun kondisi yang bisa pengunjung rasakan sekarang ini merupakan bentuk dari revitalisasi yang sudah dilakukan pemerintah Desa Serang, dan berikut merupakan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi pada indikator atraksi.

Tabel 1 Perbandingan Revitalisasi Indikator Atraksi

Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
Potensi pemandangan alam yang belum terkelola dengan baik	Dilakukan pengembangan potensi seperti area camping dan menambah spot foto yang menarik
Atraksi kurang terawat, dan banyak yang rusak	Melakukan peningkatan kualitas atraksi dengan menambah

	beberapa fasilitas dan membersihkannya satu minggu sekali
Potensi untuk kegiatan petualangan belum digarap dengan maksimal	Mengembangkan wahana baru seperti flying fox, Jeep
Promosi hanya dilakukan melalui mulut ke mulut	Melakukan promosi dengan memanfaatkan media digital
Tradisi dan budaya yang mulai ditinggalkan	Membuat padepokan seni dan tari di rumah warga yang memiliki rumah limas atau pendopo
Terbatas pada wisata alam saja	Beragam atraksi dan aktivitas wisata seperti wisata budaya, agrowisata, dan lainnya.

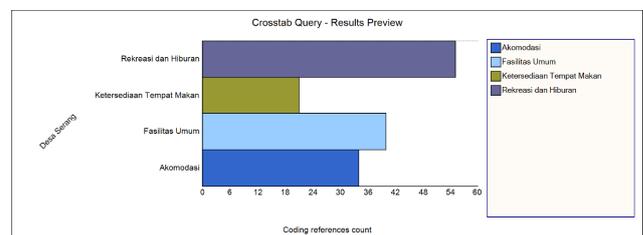
Dari tabel diatas bisa kita lihat perbandingan dimana sebelum dilakukannya revitalisasi Lembah Asri dan sesudah dilakukannya revitalisasi. Tentu sangat berbeda seperti pada dulunya kondisi wisata yang belum terkelola dengan baik, minimnya promosi, kurangnya pengembangan potensi yang ada di Desa Serang. Dan setelah dilakukan revitalisasi, keadaan menjadi lebih

baik karena sudah terdapat perubahan zaman dan pengelola wisata memanfaatkan digitalisasi tersebut untuk promosi, selain itu juga dilakukan upaya sadar wisata kepada masyarakat yang berdampak pada masyarakat lebih tahu mengenai pariwisata.

2. Amenity (*Amenitas*)

Fasilitas merupakan penunjang dari berkembangnya pariwisata, fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas lebih dikatakan mendukung bukan memberikan dorongan pertumbuhan dan akan mulai berjalan disaat atraksi sudah berkembang lebih dahulu. Untuk memberikan kenyamanan maka pengelola wisata menyediakan fasilitas yang bisa dirasakan oleh semua pengunjung. Fasilitas yang ada di Lembah Asri Serang dibuat untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dari semua kategori usia.

Gambar 3 Analisis Indikator Amenity



Sumber: Diolah oleh penulis dengan Nvivo12

Hasil olah data menggunakan Nvivo 12 pada gambar 3 menunjukkan bahwa fasilitas yang ada pada Desa Wisata Lembah Asri Serang sudah diterapkan dengan

optimal. Pengelola wisata sudah menyediakan fasilitas untuk menunjang keberlangsungan pariwisata. Fasilitas tersebut yang sudah banyak diterapkan yaitu terdapat rekreasi dan hiburan, dimana pengelola wisata sudah menyediakan banyak wahana yang bisa dikunjungi, sehingga pengunjung tidak merasakan bosan saat berwisata, kemudian dari segi fasilitas umum juga sudah terpenuhi. Fasilitas umum yang tersedia yaitu seperti toilet, mushola, gazebo, spot foto, penginapan, tempat parkir, dll. dan yang masih perlu ditingkatkan yaitu indikator akomodasi dan ketersediaan tempat makan

Namun, sebelum itu dilakukan revitalisasi oleh pemerintah desa dan pengelola wisata, dengan partisipasi masyarakat lokal. Revitalisasi wisata memperhatikan atraksi dan kenyamanan sebagai kunci keberlangsungan wisata. Peran dan partisipasi semua pihak diperlukan untuk mencapai tujuan. Selain itu, evaluasi harus dilakukan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui dan memperbaiki fasilitas saat ini agar sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Dan berikut merupakan tabel perbandingan sebelum adanya revitalisasi dan sesudah dilakukan revitalisasi pada indikator amenitas:

Tabel 2 Perbandingan Revitalisasi Indikator Amenitas

Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
Terbatasnya homestay atau penginapan	Mulai muncul beragam pilihan akomodasi mulai dari homestay sederhana sampai cootage yang memiliki fasilitas lengkap
Terbatasnya toilet, tempat parkir, tempat ibadah	Tersedia toilet umum yang bersih dan nyaman, parkiran yang makin luas dan tersedia tempat untuk beribadah
Minimnya warung makan	Tersedia beragam kuliner dari makanan tradisional sampai makanan modern

Seperti yang kita tahu bahwa amenitas merupakan fasilitas dan layanan yang melengkapi atraksi yang terdapat di obyek wisata. Bisa dilihat dari tabel 2 bahwa sebelum berkembangnya wisata seperti sekarang ini dan tepatnya belum terjadi revitalisasi kondisinya masih memprihatinkan dan masih sangat terbatas. Dahulu sebelum dilakukan revitalisasi masih sangat terbatas adanya penginapan, toilet umum yang masih sedikit dan kotor, tempat parkir yang sempit dan belum tersedia tempat ibadah. Terkadang untuk mencari makanan saat pengunjung ingin membeli makanan juga sangat terbatas. Keadaan berubah setelah dilakukan revitalisasi yang dilakukan pemerintah desa dan pengelola wisata

membuat adanya perubahan seperti munculnya *coottage* atau penginapan yang memiliki fasilitas sangat lengkap, kemudahan untuk mencari makan karena warung makan dan restoran yang semakin bermunculan, dan tempat parkir yang memudahkan pengunjung saat datang berwisata.

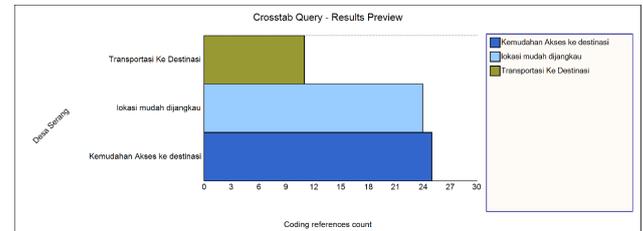
Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; dana yang tersedia untuk pengembangan amenitas sebelum dilakukan revitalisasi sangat terbatas, kemudian saat sudah berkembang dan pengunjung semakin ramai membuat jenis fasilitasnya berbeda dengan sebelumnya, selain itu juga kualitas dan jenis amenitas dibangun dengan menyesuaikan kebutuhan wisatawan. Serta adanya kolaborasi dengan beberapa pihak seperti pemerintah, swasta yang mampu mempercepat pengembangan amenitas.

3. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas merupakan bentuk dari kemudahan bagi pengunjung untuk bisa mengakses daerah tujuan wisata yang termasuk dalam bagian penting mulai dari kondisi jalan, kemudahan sarana transportasi dari tempat pemberhentian menuju destinasi. Selain itu juga tersedianya akses informasi mulai dari petunjuk arah, informasi wisata yang lengkap mengenai obyek wisata. Berikut merupakan hasil olah data dari

indikator aksesibilitas di Desa Wisata Lembah Asri Serang.

Gambar 4 Analisis Indikator Aksesibilitas



Sumber: Diolah oleh penulis dengan Nvivo 12

Hasil olah data menggunakan Nvivo 12 pada gambar 4 menunjukkan bahwa akses yang ada pada Desa Wisata Lembah Asri Serang juga sudah diterapkan dengan baik. Dimana pemerintah desa sudah memberikan akses yang mudah untuk pengunjung agar bisa dengan nyaman dan berwisata mendapatkan pengalaman yang menarik. Dari analisis indikator tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses untuk menuju ke destinasi sudah sangat optimal dan disusul dengan lokasinya yang mudah dan tidak terlalu sulit untuk ditemukan. Namun dalam indikator transportasi ke destinasi masih memerlukan perhatian khusus, karena angka presentase tersebut masih tergolong rendah dan masih sulit untuk mendapatkan transportasi ke wisata jika tidak membawa kendaraan pribadi.

Semakin berkembangnya destinasi wisata, maka sudah seharusnya menuntut adanya kemudahan akses berupa

infrastruktur jalan agar wisatawan yang berkunjung juga semakin tertarik. Kemudahan akses juga merupakan salah satu faktor penting untuk bisa menarik wisatawan untuk berkunjung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qodriyatun, 2019), menjelaskan bahwa untuk bisa mengembangkan destinasi maka terdapat beberapa komponen yang harus terpenuhi dan salah satunya yaitu komponen aksesibilitas seperti jalan raya, transportasi yang harus disediakan untuk membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman.

Desa Wisata Lembah Asri memiliki aksesibilitas yang cukup baik karena telah mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan pengunjung saat peneliti melakukan observasi. Pengunjung tidak perlu khawatir tentang aksesibilitas. Akses termasuk jalan yang sudah diperbaiki menuju destinasi, lokasinya yang mudah dijangkau, informasi yang mudah diakses untuk wisatawan, dan akses wisata lainnya. Keadaan mungkin berbeda dengan sebelumnya sebelum pemulihan destinasi wisata. Di mana semua akses sudah tersedia, kondisinya sangat berbeda dengan sekarang ini. Di masa lalu, jalan menuju lokasi masih rusak, tidak aspal, dan sempit, dan lahan parkir yang tersedia sangat tidak terorganisir. Ada juga jumlah transportasi umum yang sangat terbatas dan hampir tidak ada. Selain

itu, kondisi lembah asri sebelum dan sesudah revitalisasi dibandingkan dalam tabel berikut;

Tabel 3 Perbandingan Revitalisasi Indikator Aksesibilitas

Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
Jalan masih rusak, sebagian masih belum diaspal, sempit dan sedikit curam	Sekarang jalan sudah diaspal, dilakukan pelebaran jalan dan tembus menuju Kabupaten seperti Pematang, Baturaden, serta memiliki petunjuk arah yang jelas.
Lahan parkir yang sedikit serta kurang tertata dan tidak memiliki pengelola lahan parkir	Tersedia lahan parkir yang luas dan sistemnya sudah tertata dengan baik, sudah tersedia pengelola parkir.
Transportasi umum yang jarang ditemukan dan hampir tidak ada	Tersedia angkutan umum yang menuju ke desa wisata dari arah Desa Sangkanayu
Informasi yang terbatas, hanya terdapat di sekitar penduduk sekitar, dan hanya kabar dari mulut ke mulut	Sudah tersedia pusat informasi yang lengkap dengan fasilitasnya seperti peta, brosur serta akses internet bagi pengunjung.

Kondisi sebelum revitalisasi berbeda dengan kondisi setelah revitalisasi, seperti

yang ditunjukkan dalam tabel 4 Sebelum revitalisasi, kondisi masih sulit untuk menarik perhatian pengunjung karena informasi yang terbatas yang berdampak pada pemahaman pengunjung tentang destinasi. Selain itu, akses jalan masih sulit, membuat pengunjung malas datang, dan masih terbatasnya transportasi umum untuk menuju tempat wisata. Namun, hal ini sudah diperbaiki dan pengunjung dapat dengan mudah mengunjungi obyek wisata. Tantangan yang dirasakan pengelola wisata untuk meningkatkan aksesibilitas mulai dari biaya karena biaya yang dibutuhkan cukup besar, selain itu untuk memelihara fasilitas tersebut juga sulit, dan juga terbatasnya sumber daya manusia yang membantu dalam meningkatkan aksesibilitas.

Bentuk keberhasilan dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata adalah meningkatkan aksesibilitas. Pengunjung akan merasa nyaman dan mungkin menjadi tempat wisata yang lebih menarik lagi jika mudah diakses. Revitalisasi aksesibilitas dapat dimulai dengan memperbaiki kondisi jalan, menambahkan rambu lalu lintas, dan menambahkan penunjuk arah untuk destinasi. Selain itu, mereka juga menyediakan layanan transportasi umum dan layanan pemandu wisata. Karena akses yang mudah, itu akan

terus meningkatkan jumlah pengunjung dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

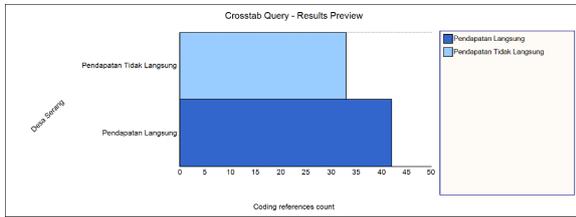
A. Dampak Perekonomian

Dampak perekonomian lokal yang dapat dirasakan karena terciptanya Desa Wisata Lembah Asri Serang, terdapat beberapa indikator yaitu:

1. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan Desa Serang sebelum terbentuk obyek wisata yaitu berasal dari pertanian baik dari sayur – sayuran dan buah khususnya yaitu strawberry yang dikelola oleh masyarakat dan hasil yang di dapatkan juga tidak terlalu besar. Kegiatan desa wisata di Desa Serang secara langsung dan tidak langsung berdampak terhadap pendapatan masyarakat. Untuk bisa melihat hal tersebut maka bisa dilihat melalui tingkat pendapatan masyarakat. Sebelum adanya desa wisata di Desa Serang mayoritas masyarakat berprofesi yang tidak menentu penghasilannya. Desa Serang yang menjadi rumah mereka dan masyarakat yang sadar akan potensi yang dimiliki sehingga mereka kembangkan untuk menambah penghasilan sehari – hari. Setelah potensi yang ada sudah dikembangkan perlahan tingkat pendapatan masyarakat meningkat dan angka penghasilan mereka juga kian naik.

Gambar 5 Analisis Indikator Pendapatan Masyarakat



Sumber: Diolah oleh penulis dengan Nvivo 12

Hasil olah data menggunakan Nvivo 12 pada gambar 5 menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat setelah dikembangkan desa wisata kian membaik dan berdampak terhadap pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat saja, namun juga mendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Pendapatan langsung berasal dari tiket masuk, penjualan produk lokal, dan penginapan. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Setia Utama selaku direktur BUMDes

“Sebelum dibentuk pariwisata di Desa Serang, kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani, buruh dan pendapatannya pun tidak menentu. Dan fokus untuk sekarang yakni ada aspek yaitu peternakan, air bersih dan wisata namun yang berkembang baik yaitu di bidang wisata. Sekarang ini sebagian masyarakat sudah merasakan manfaat dari adanya Desa Wisata, yang punya usaha semakin ramai dan yang memiliki penginapan

juga hampir selalu terisi.”
(Wawancara, 10 Desember 2024).

Indikator pendapatan masyarakat digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana revitalisasi desa wisata memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang perekonomiannya mengalami kenaikan. Atau juga dapat diartikan seberapa besar kontribusi pengembangan wisata terhadap pendapatan masyarakat. Tentu sangat berbeda sebelum dilakukan revitalisasi terhadap obyek wisata dengan kondisi saat ini. Sebelum dilakukan revitalisasi, obyek wisata masih kurang mendapatkan perhatian, namun sekarang banyak yang mengetahui obyek wisata Lembah Asri Serang. Dan berikut merupakan tabel perbandingan kondisi sebelum dilakukan revitalisasi dengan kondisi yang sudah dilakukan revitalisasi obyek wisata;

Tabel 4 Perbandingan Revitalisasi Indikator Pendapatan Masyarakat

Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
Sumber pendapatan utama dari pertanian, perkebunan dan peternakan	Pendapatan bersumber dari pariwisata, munculnya pengelola UMKM, dan jasa
Tingkat pendapatan yang masih rendah, dan penghasilan tidak menentu	Mengalami peningkatan secara signifikan dan

	pendapatan lebih stabil
Keterlibatan dalam ekonomi wisata masih terbatas hanya menjual hasil pertanian	Kondisi sekarang sudah terlibat aktif mulai dari pengelolaan homestay, jasa wisata, usaha kuliner, penjualan souvenir dan lainnya

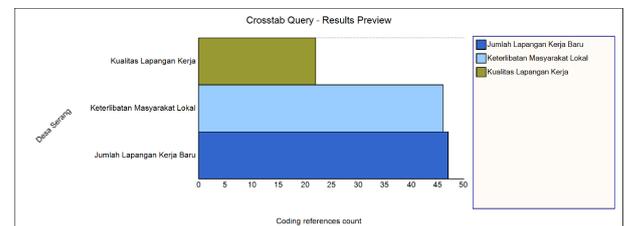
Revitalisasi Desa Wisata Lembah Asri dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan pengelolaan yang lebih baik, ekonomi masyarakat dapat berkembang dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan. Selain itu, terdapat perbedaan antara kondisi sebelum dan setelah revitalisasi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4 Sebelum ini, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata kurang, tetapi sekarang ada. Pemasaran yang tidak monoton dan infrastruktur tersedia untuk mendukung keberlanjutan pengembangan wisata. Contoh keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah ketika orang-orang menyewakan rumah mereka sebagai homestay dan mendapatkan tabahan, membuka usaha kuliner dan mulai bermunculan warung makan, kafe yang dikelola oleh orang-orang lokal, dan menjual produk lokal di mana orang-orang lokal dapat menjual hasil pertanian mereka dan kerajinan

tangan mereka secara langsung kepada wisatawan.

2. Kesempatan Kerja

Adanya kegiatan pariwisata Lembah Asri Serang yang menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat pastinya membutuhkan partisipasi masyarakat Desa Serang. Untuk itu maka bisa dilihat dampak dari wisata yaitu terdapatnya kesempatan kerja baru bagi masyarakat Desa Serang. Masyarakat secara aktif menggali potensi yang dimiliki dan berhasil mengembangkannya menjadi wisata.

Gambar 6 Analisis Indikator Kesempatan Kerja



Sumber: Diolah oleh Penulis dengan Nvivo 12 (2024)

Hasil olah data menggunakan Nvivo 12 pada gambar 6 menunjukkan bahwa pariwisata memang berdampak terhadap kesempatan kerja. Dimana dari hasil tersebut bisa dilihat terdiri dari beberapa parameter dan menunjukkan bahwa munculnya jenis lapangan pekerjaan baru, kemudian disusul dengan keterlibatan dari masyarakat lokal dan yang terakhir kesempatan kerja tersebut juga memiliki kualitas yang lebih baik.

Pengembangan pariwisata di Desa Serang sudah berkontribusi baik terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi angka pengangguran di Desa Serang. Adanya pembangunan pariwisata membuka banyak kesempatan kerja, dikarenakan industri pariwisata sendiri sangat kompleks dan menyebabkan kesempatan untuk membuat usaha untuk bisa memenuhi permintaan serta kebutuhan pariwisata.

Indikator kesempatan kerja bermanfaat untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari revitalisasi desa wisata terhadap penciptaan lapangan pekerjaan baru dan tingkat pendapatan masyarakat. Atau dalam artian seberapa banyak peluang kerja yang ada bagi masyarakat setelah dilakukan revitalisasi sebagai bentuk dari pengembangan pariwisata. Maka dari itu berikut merupakan tabel yang menunjukkan perbandingan kondisi saat belum dilakukan revitalisasi dengan kondisi setelah revitalisasi;

Tabel 5 Perbandingan Revitalisasi Indikator Kesempatan Kerja

Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
Jumlah Lapangan Kerja yang masih terbatas dan	Mengalami perubahan dan kebanyakan dalam sektor wisata

kebanyakan di sektor pertanian	
Jenis pekerjaan hanya petani, buruh tani	Sekarang beralih menjadi pemandu wisata, pengelola homestay, pengusaha kuliner, dan lainnya.
Keterampilan yang dimiliki hanya sebatas pertanian	Berkembang keterampilan komunikasi, pelayanan terhadap pelanggan dan keterampilan lainnya.

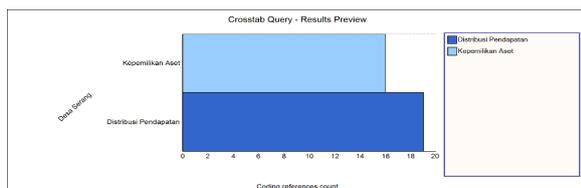
Salah satu hasil dari revitalisasi Desa Wisata Lembah Asri adalah munculnya pekerjaan baru yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika dilihat dari perbandingan di tabel 5 akan melihat perbedaan yang signifikan. Sebelum revitalisasi, masyarakat hanya bekerja sebagai petani dan tidak ada lapangan kerja yang tersedia. Selain itu, karena kurangnya lapangan kerja, masih ada banyak pengangguran. Namun, setelah revitalisasi dan pengembangan wisata, lapangan pekerjaan meningkat dan jenis pekerjaannya mengalami perubahan. Di Lembah Asri, ada peningkatan kesempatan kerja di sektor wisata, dengan pekerjaan seperti pemandu wisata, petugas kebersihan, pengusaha kuliner, dan pekerjaan di bidang jasa seperti

penyewaan *jeep*, *laundry*, dan lainnya. Tidak diragukan lagi, keberhasilan revitalisasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti skala pengembangan wisata yang semakin berkembang, yang menghasilkan lebih banyak lapangan pekerjaan; jenis wisata yang tersedia juga akan menentukan jenis pekerjaan yang diperlukan; dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata.

3. Kepemilikan dan Kontrol Ekonomi

Desa wisata Lembah Asri Serang merupakan wisata yang berkonsep pemberdayaan masyarakat dalam menjalankan aktifitas wisatanya, hal tersebut ditandai dengan keterlibatan masyarakat yang turut serta dalam kegiatan desa wisata mulai dari awal hingga terbentuk seperti sekarang ini. Dalam pelibatan masyarakat disetiap proses pembangunannya, maka masyarakat memiliki atau berhak secara langsung dalam pengelolaannya. Selain itu juga masyarakat ikut dalam kegiatan bagi hasil sebagai bentuk kontrol dan transparansi ekonomi.

Gambar 7 Analisis Indikator Kepemilikan dan Kontrol Ekonomi



Sumber: Diolah Oleh Penulis dengan Nvivo 12 (2024)

Hasil olah data menggunakan Nvivo 12 pada gambar 7 menunjukkan bahwa kepemilikan serta kontrol ekonomi yang ada pada Desa Wisata Lembah Asri Serang sudah diterapkan dengan optimal. Bisa kita lihat dari data tersebut bahwa distribusi pembagian hasil sudah dilakukan dengan adil dan mengenai kepemilikan aset juga sudah terkontrol dengan baik. Pemerintah desa bersama dengan pengelola wisata sudah memperhitungkan mengenai pembagian hasil yang diterima oleh masyarakat yang memiliki aset atau berinvestasi. Dan untuk bisa melihat indikator kepemilikan dan kontrol ekonomi bisa dilihat dari usaha yang dimiliki oleh masyarakat.

Saat melakukan observasi, peneliti juga menemukan bahwa orang-orang yang bertanggung jawab atas kegiatan pariwisata Desa Wisata Lembah Asri Serang, seperti pemilik homestay, pemilik usaha kuliner, pemandu wisata, petugas parkir, dan lainnya, adalah warga asli Desa Serang. Ini menunjukkan bahwa pemerintah desa dan pengelola selalu melibatkan warga asli dalam menjalankan kegiatan pariwisata. Adanya indikator kepemilikan dan kontrol ekonomi yaitu untuk mengetahui seberapa besar manfaat ekonomi yang bisa dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Dan tentunya sangat berbeda dengan kondisi sebelumnya sebelum adanya revitalisasi wisata, dan

berikut merupakan tabel perbandingan kondisi sebelum revitalisasi dan sesudah dilakukan revitalisasi;

Tabel 6 Perbandingan Revitalisasi Indikator Kepemilikan dan Kontrol Ekonomi

Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
Kepemilikan aset yang sebagian besar merupakan kepunyaan dari individu dan kelompok kecil	Tersedia upaya untuk meningkatkan kepemilikan yang dilakukan bersama BUMDes
Dalam pengambilan keputusan berasal dari pihak luar seperti pemerintah desa dan investor	Untuk sekarang masyarakat lebih terlibat dalam pengambilan keputusan melalui kegiatan musyawarah yang rutin dilakukan setiap satu bulan
Pembagian keuntungan yang tidak terdistribusi secara merata	Sudah tersedia mekanisme yang jelas dalam membagi keuntungan secara lebih adil sehingga pembagiannya merata
Keterlibatan masyarakat masih sangat terbatas	Masyarakat sudah terlibat secara aktif dalam pengelolaan dan

	pengembangan wisata.
--	----------------------

Di Lembah Asri Serang, kepemilikan dan kendali ekonomi telah meningkat, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.8. Sebagai contoh, BUMDes telah didirikan untuk mengelola aset wisata bersama masyarakat lokal, Pokdarwis telah dibentuk, dan musyawarah desa setiap bulan diadakan untuk membahas perkembangan wisata dan proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, keterlibatan masyarakatnya juga tidak terbatas seperti sebelumnya, dan keuntungan juga di distribusikan secara merata.

Maka dari itu revitalisasi Desa Wisata Lembah Asri Serang sudah membawa perubahan dan menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan. Sebelum revitalisasi kondisinya mungkin tidak seperti sekarang, namun saat ini sudah memiliki fasilitas yang lengkap, akses menuju obyek wisata semakin mudah dan makin beragam pilihan wahana atau aktivitas wisata yang bisa dirasakan oleh pengunjung dan hal tersebut bisa meningkatkan jumlah wisatawan. Dengan kunjungan wisatawan yang meningkat akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang nantinya akan membawa kepada kesejahteraan masyarakat, selain itu juga lapangan pekerjaan semakin beragam sehingga bisa menurunkan angka

pengangguran di Desa Serang. Namun juga tetap harus terus dikembangkan dan fasilitasnya selalu ditingkatkan karena semakin banya pesaing dari obyek wisata lainnya.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai Pengembangan Potensi Desa Wisata Pasca Revitalisasi Sebagai Upaya Pemberdayaan Perekonomian Lokal: Studi Kasus Lembah Asri Serang Kabupaten Purbalingga dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Revitalisasi Desa Wisata Lembah Asri Serang sudah membawa perubahan positif dan meningkatkan perekonomian lokal serta pembangunan daerah. Berbagai fasilitas wisata baru, pengembangan infrastruktur, peningkatan aksesibilitas dan adanya promosi yang selalu dilakukan yang sudah berhasil menarik pengunjung untuk berwisata. Dan hal ini merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya tarik wisatawan serta munculnya adanya potensi baru untuk dikembangkan.

Pengelola wisata sudah melakukan pengembangan pariwisata seperti pengembangan atraksi, pengembangan sarana aksesibilitas, pengembangan amenities dan upaya untuk mempromosikan Lembah

Asri. Pengelola juga bekerjasama dengan pihak terkait dalam pengembangan potensi wisata seperti kelompok organisasi, pemerintah, pengusaha bahkan masyarakat lokal. Dengan adanya kerjasama antara pengelola wisata dengan masyarakat Desa Serang sangat membantu dalam mengembangkan Lembah Asri Serang. Selain itu jika kita lihat melalui indikatornya, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata

a. Atraksi

Desa wisata Lembah Asri Serang mempunyai daya tarik serta potensi yang begitu beragam, keindahan alam Lembah Asri seperti pegunungan, perkebunan sudah dioptimalkan menjadi daya tarik wisata yang unik. tergalinya sumber daya alam serta budaya secara maksimal bisa kita lihat dengan adanya pelayanan homestay yang menggunakan rumah warga selain itu juga terdapat Padepokan sanggar seni dan budaya. Dan hal tersebut tidak banyak dijumpai dan didapatkan di obyek wisata lainnya.

b. Amenitas

Ketersediaan fasilitas umum sebagai pendukung berjalannya

pariwisata di Desa Wisata Lembah Asri Serang setelah dilakukan revitalisasi sudah sangat baik dimana sudah tersedia seperti; adanya mushola untuk beribadah, pusat informasi, toilet umum, warung makan, tempat parkir, wahana yang seru dan lainnya. Hal yang menjadi tantangan yaitu bagaimana untuk menjaga fasilitas tersebut agar tetap baik, karena berada di wilayah pegunungan jadi rentan untuk rusak.

c. Aksesibilitas

Akses menuju obyek wisata Desa Wisata Lembah Asri Serang saat ini sudah sangat mudah. Jalan yang sudah dilakukan pelebaran dan diaspal, selain itu juga terdapat penerangan jalan. Jaringan internet juga sudah baik tidak seperti dahulu yang tidak bisa mengakses internet. Sekarang sudah tersedia wifi gratis di sekitar lokasi

2. Dampak Perekonomian

a. Pendapatan Masyarakat

Dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Serang, tepatnya Wisata Lembah Asri Serang masyarakat sudah merasakan dampak dari wisata yaitu bertambahnya pendapatan mereka. Hal tersebut disebabkan karena setelah dilakukan

revitalisasi, masyarakat Serang selalu dilibatkan dalam kegiatan wisata dan mengikuti wadah – wadah pemberdayaan yang sudah disediakan dan ikut serta dalam kepengurusan pengelola wisata. Masyarakat Desa Serang terlibat aktif dalam berbagai sektor, seperti pengelolaan homestay, usaha kuliner, kerajinan tangan, dan penyediaan jasa wisata. Aktivitas ini meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Kesempatan Kerja

Dengan pengelolaan wisata secara langsung, masyarakat Desa Serang telah menciptakan kesempatan kerja baru bagi mereka yang sebelumnya masih menganggur dan tidak memiliki pekerjaan. Pengembangan Desa Wisata Lembah Asri sudah berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja baru. Namun, tetap perlu memastikan bahwa pengembangan wisata memberikan manfaat yang sama kepada seluruh masyarakat.

c. Kepemilikan dan Kontrol Ekonomi

Pengembangan Desa Wisata Lembah Asri Serang sudah membawa perubahan signifikan pada struktur kepemilikan dan kontrol ekonomi

masyarakat. Sebelumnya, perekonomian masyarakat menggantungkan kepada sektor pertanian, namun dengan adanya pengembangan wisata sudah terjadi peralihan menuju sektor wisata. Unit kegiatan yang sudah dibentuk seperti pengelolaan sanggar tari, homestay, kependamuan, dan bidang kuliner dimiliki oleh Masyarakat Desa Serang. Dan sitem bagi hasil dengan pengelola dan pemerintah juga sudah di distribusikan secara adil.

Daftar Pustaka

- BPS. (2021). *Statistik Hortikultura Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Kabupaten Purbalingga 2020 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga*. 31 Desember. <https://purbalinggakab.bps.go.id/id/publication/2021/12/31/de8998f5c8848884080353b9/statistik-hortikultura-tanaman-buah-buahan-dan-sayuran-tahunan-kabupaten-purbalingga-2020.html>
- Dinkominfo. (2020). *BUMDes Serang Raih Pendapatan Rp 4 Miliar - Pemerintah Kabupaten Purbalingga*. 11 Maret. <https://www.purbalinggakab.go.id/bumdes-serang-raih-pendapatan-rp-4-miliar/>
- Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9.
- Fyka, S., Yunus, L., Limi, M., Hamzah, A., & Darwan, D. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). *Habitat*, 29(3), 106–112. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.3.13>
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>
- InfoPublik. (2018). *InfoPublik - Data BPS: Indonesia Punya 1.734 Desa Wisata*. 13 Desember. <https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/316981/data-bps-indonesia-punya-1-734-desa-wisata>
- JadestaKemenparekraf. (2020). *Desa Wisata Serang*. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/serang_1
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121>
- Kemenparekraf. (2024). *Platform Event Daerah- CeritaKEN*. 16 Juli. <https://eventdaerah.kemenparekraf.go.id/cerita-ken/cerita/festival-gunung-slamet>
- KementerianPerekonomian. (2021). *Pembangunan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. 8 Desember.

<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>

Agrimor, 8(3), 147–157.
<https://doi.org/10.32938/ag.v8i3.2050>

Kompas. (2020). *Pemerintah Jawa Tengah Dorong Desa Wisata Jadi “Borobudur Baru.”* 29 Februari.
<https://travel.kompas.com/read/2020/02/29/210700127/pemerintah-jawa-tengah-dorong-desa-wisata-jadi-borobudur-baru->

Nasrullah, A. (2023). *Wisata Lembah Asri di Purbalingga Mampu Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat.* 31 Oktober.
<https://tvrinews.com/berita/t7eptfq-wisata-lembah-asri-di-purbalingga-mampu-tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat>

Wardhani, N. L., Krisnajaya, I. M., & Sugiarto, D. W. (2023). *Dampak Sosial dan Ekonomi dari Pengembangan Kawasan Agrowisata: Studi di Desa Serang, Kabupaten Purbalingga.*